

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, dapat dilihat maupun diketahui dari ajarannya yang bersifat komprehensif dalam membuktikan kesempurnaannya, agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), akan tetapi agama Islam juga mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lainnya (*hablumminanas*) yang perlu diperhatikan supaya berjalan dengan baik, benar dan seimbang. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran manusia dalam menjalani kehidupan didunia maupun diakhirat.¹

Negara Indonesia ini adalah negara yang berkembang yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam. Sebagai negara berkembang, Indonesia sudah mulai melakukan pengembangan secara besar-besaran baik secara materil maupun ekonomi, dari pemerintahan orde lama hingga pemerintahan reformasisaat ini, hal itu dilakukan bertujuan agar meningkatkan kualitas masyarakat.²

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh negara, kelompok maupun masing-masing individu. Kemiskinan menjadi salah satu

¹ Faozan Amar, Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2017), 1-14.

² Sriyono dan Faizal Ridwan Z, Rekontruksi Pembiayaan UMKM Melalui Dana Umat, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2017), 138-154.

masalah terbesar yang dihubungkan dengan masalah perekonomian kebutuhan dan kesulitan dalam kekurangan menjalani kehidupan. Masalah perekonomian masyarakat muncul karena lemahnya sumber penghasilan, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, sehingga dengan pendapatan tersebut tidak mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.³ Selain itu, semakin rendahnya kepemilikan masyarakat terhadap berbagai hal yang dapat menjadi modal hidupnya antara lain kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya, peralatan kerja, modal usaha dan sebagainya juga menyebabkan masyarakat lebih sulit dalam memperoleh pendapatan.⁴

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat individu, atau kelompok masyarakat lemah yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan merupakan suatu yang dapat membangun kekuatan masyarakat dengan cara mendukung, memberikan motivasi, dan memberikan kesadaran potensi yang dimiliki dengan upaya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵ Pada prinsipnya pemberdayaan merupakan memberikan suatu kekuatan mereka yang lemah atau tidak berdaya, sehingga mereka bisa memiliki kekuatan, yang merupakan modal dasar realisasi diri. Tujuan dari pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah

³Sri Apriliyani, Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa, *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2021, 7-12.

⁴ Multifah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat*, (Malang: UB PRES, 2011), 15.

⁵ Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Di Mulai Dari Halaman Masjid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 16.

perubahan sosial antara lain masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mempunyai pekerjaan dan mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan sosial.⁶

Pendapatan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Pendapatan disini merupakan suatu penghasilan yang diterima oleh masyarakat yang berupa nilai uang yang didapat dari hasil kerja kerasnya.⁷

Menurut pandangan Islam kemiskinan ini merupakan salah satu hal yang membahayakan keimanan, moralitas dan logika berfikir, yang akan berpengaruh dan membahayakan terhadap keluarga dan juga masyarakat. Jika kemiskinan ini merajalela, maka seiring dengan adanya kemiskinan ini akan mampu menjadikan manusia melupakan Allah dan juga kesadaran sosialnya terhadap sesama manusia, rasa sosialnya kepada sesama manusia.⁸

Pada saat ini ketimpangan-ketimpangan dan ketidak merataan, terutama dalam masalah sosial ekonomi semakin banyak terjadi dan merajalela. Banyaknya orang yang kaya semakin kaya dan tidak sedikit orang yang miskin

⁶ Nika Rizqi Fitriana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016.

⁷ Maria Ulfa, Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Sentra Ternak Mandiri (STM) di LAZIS-UQ Jombang, *Journal Of Islamic Economics Studies*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020, 99-109.

⁸ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 23.

semakin terpuruk dengan kemiskinannya, sehingga kemiskinan merupakan salah satu problematika yang harus segera diselesaikan.⁹

Kabupaten Jombang adalah kabupaten yang ada di Jawa Timur yang masuk dalam peringkat kabupaten yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi, meskipun kabupaten Jombang tidak termasuk kabupaten dalam lima peringkat tertinggi, akan tetapi hal ini tidak menghalangi pemerintah daerah untuk melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Jombang.¹⁰ Berikut data angka kemiskinan di Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS):¹¹

Tabel 1.1 Angka kemiskinan Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020

Uraian	Satuan	Tahun		
		2018	2019	2020
Jumlah penduduk miskin	Ribu jiwa	120,19	116,44	125,94
Presentase penduduk miskin	%	9,56	9,22	9,94
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	%	1,34	1,77	1,73
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	%	0,30	0,53	0,40

⁹ Ita Maulidar, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, SKRIPSI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

¹⁰ Wafiq Ima A, dll, Political Will Of Jombang District Government on Poverty Reduction in Village Communities, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 1, No. 1, (April, 2020), 50-62.

¹¹ <https://jombangkab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewTab3> diakses pada 24 Desember 2021, Pukul 21.58 wib.

Garis Kemiskinan	RP/kapita/bulanan	374,895	399,633	410,116
------------------	-------------------	---------	---------	---------

Sumber: Sisenas, BPS

Dari tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Jombang pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Tercatat bahwa pada tahun 2019 angka kemiskinan mengalami penurunan yang mana pada tahun 2018 penduduk miskin sebanyak 120,19 ribu jiwa pada tahun 2019 menjadi 116,44 ribu jiwa, namun pada tahun 2020 penduduk miskin mengalami kenaikan, tercatat bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di kabupaten Jombang 125,94 ribu jiwa.

Strategi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu salah satunya dengan cara meningkatkan UMKM. UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang diyakini dapat memperlebarsuatu lapangan pekerjaan dan sangat berperan dalam suatu proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan pada saat itu Indonesia sedang mengalami krisis moneter, UMKM dinilai mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerintah perlu mendorong UMKM untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja. Kebijakan pemerintah dalam membantu peningkatan kualitas dan daya saing UMKM dapat

dilakukan dengan cara bantuan permodalan, pendampingan, pelatihan, dan pembaruan teknologi.¹²

Keberadaan UMKM ini harus di pertahankan dan dikembangkan untuk terus berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, dan keberadaan UMKM akan berdampak baik terhadap peningkatan jumlah angka kerja, mengurangi pengangguran-pengangguran, kemiskinan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan secara merata. Dengan adanya UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran.¹³ Pada Tahun 2020 UMKM di Kecamatan Jombang mencapai 1.898 unit usaha.¹⁴

Kecamatan Jombang perekonomiannya bergerak di bidang perdagangan. Namun, pada saat ini banyak pelaku usaha di kecamatan Jombang yang usahanya tidak berkembang, bahkan mengalami kemunduran dalam usahanya, rendahnya pendapatan penjualan, lemahnya sumber penghasilan sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal yang menjadikan penghambat jalannya usaha mereka salah satunya dikarenakan pelaku usaha mengalami

¹² Aminatul Maghfiroh dan Lilik Rahmawati, Pengembangan UMKM Melalui Peran Serta Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Jombang, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 5, 2021 1545-1556.

¹³ Itsnaini Rahmah, dll, Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM, *Jurnal Capital*, Vol. 3, No. 2, 2020, 30-50.

¹⁴ Kecamatan Jombang dalam Angka 2020, <https://jombangkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/8c4e7283001daaff68832e24/kecamatan-jombang-dalam-angka-2020.html> diakses pada 15 Februari 2022.

kesulitan dalam masalah modal. Masyarakat pelaku usaha yang berpenghasilan rendah sangat merasakan adanya kendala tersebut.

Dapat dilihat pendapatan pelaku usaha di Kecamatan Jombang pada tahun 2019-2020.

**Tabel 1.3 Pendapatan Pelaku Usaha Sebelum Mendapatkan Bantuan
Ta'awun UMKM pada tahun 2019 dan 2020**

No	Nama	Nama Usaha	Pendapatan Tahun 2019	Pendapatan Tahun 2020
1	Sofiatun	Prancangan	Rp 19.800.000	Rp 16.200.000
2	Ririn Indrawati	Jual ES dan mie rebus	Rp 14.400.000	Rp 10.800.000
3	Mulyati	Warung Nasi	Rp 36.000.000	Rp 21.600.000
4	Fitriyah	Toko jajan	Rp 18.000.000	Rp 12.600.000
5	Li'ana	Jahit	Rp 28.800.000	Rp 25.200.000
6	Nur Farichah	Prancangan	Rp 27.000.000	Rp 21.600.000
7	Chusnul Chotimah	Prancangan	Rp 25.200.000	Rp 18.000.000
8	Luluk Maslukah	Warung	Rp 21.600.000	Rp 14.400.000
9	Sugiarti	Es Degan	Rp 16.200.000	Rp 12.600.000
10	Cholifatul Apriani	Tahu Pong	Rp 19.800.000	Rp 16.20.000
11	Mudholifah	Aksesoris	Rp 21.600.000	Rp 14.400.000
12	Riko Indar P	Warung Ketan	Rp 23.400.000	Rp 18.000.000
13	Saiful Imron	Es Oyen	Rp 18.000.000	Rp 14.400.000
14	Moh. Basir	Warung	Rp 36.000.000	Rp 25.200.000

15	Sutik Aini	Prancanagn	Rp 25.200.000	Rp 18.000.000
16	Mu'atin	Warung	Rp 21.600.000	Rp 16.200.000
17	Rovita Hesti	Nasi Geprek	Rp 36.000.000	Rp 28.800.000
18	Fitria Yulia	Kios dan Es	Rp 25.200.000	Rp 18.000.000
19	Basuni	Bubur	Rp 21.600.000	Rp 14.400.000
20	Chosjiatin	Kue	Rp 28.800.000	Rp 21.600.000

Pada tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku usaha rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2020.

Berbicara tentang kemiskinan, tidak dapat dilepaskan dari peran zakat, infaq, sedekah (ZIS). Konsep kemiskinan dan kedermawanan bukanlah halbaru dalam Islam, dan informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist menunjukkan bahwa tema-tema sosial ini telah menjadi wacana eksklusif umat Islam.¹⁵ Dengan adanya zakat, infaq dan sedekah (ZIS) bertujuan untuk menjebatani dan mempererat hubungan sesama manusia, sehingga zakat, infaq dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen ekonomi Islam yang penting dalam kesejahteraan umat dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹⁶

Infaq merupakan suatu amalan yang dianjurkan oleh agama Islam bagi setiap orang, untuk menggunakan sebagian hartanya demi kepentingan sosial.

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 267:

¹⁵ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 24.

¹⁶ Udin Sarifudin, Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 2, (Desember, 2016), 166-185.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Hai orang-orang yang beriman, sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu, dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji”¹⁷ (Qs. al-Baqarah [2]: 267).

Infaq merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama muslim yang membutuhkan sebagai bukti iman kita kepada Allah. Infaq yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan pengelolaan (pengumpulan dan pendistribusian) yang baik akan mampu mengatasi kemiskinan yang dihadapi umat Islam.¹⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam ini merupakan peluang untuk berinfaq terbuka sangat luas. Dalam melakukan infaq juga bisa diberikan langsung kepada yang membutuhkan, selain itu juga dapat berinfaq melalui badan-badan yang mengelola dan mendayagunakan dana ZIS secara amanah dan profesional, sehingga memberikan atau membawa manfaat yang luas bagi umat.¹⁹

¹⁷M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), 45.

¹⁸Abu Arkan K. A, *Antara Zakat, Infaq dan Shodaqoh*, (Bandung; Angkasa, 2018), 20.

¹⁹*Ibid.*, 20.

Salah satu organisasi Islam yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama (NU). Pada musyawarah Mukhtamar ke-31 di Boyolali, Jawa Tengah pada tahun 2004, NU pertama kali mendirikan lembaga filantropi/lembaga amal profesional bernama Lembaga Amil zakat, Infaq dan Shodaqoh NU (LAZISNU), yang kemudian pada saat ini berubah nama menjadi NU-Care-LAZISNU saat ini memiliki jaringan pelayanan zakat, infaq dan shodaqoh yang terfokus pada 4 pilar antara lain: Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Bencana.²⁰

Pada awal tahun 2018 berdiri Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh (LAZIS) MWCNU Jombang sebagai salah satu contoh lembaga pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqoh yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat untuk didistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerima. Dengan adanya penghimpunan dan pendistribusian yang baik, maka dana zakat, infaq dan shodaqoh akan semakin banyak memberikan manfaat kepada masyarakat untuk membantu perekonomian masyarakat.

LAZIS MWC NU Jombang mendistribusikan dana dalam bentuk konsumtif dan produktif. Pendistribusian dana dalam bentuk konsumtif meliputi dalam program pendidikan, program kesehatan, dan program bencana, sedangkan pendistribusian dalam bentuk produktif dalam program ekonomi yaitu pemberian bantuan dana modal usaha untuk pelaku UMKM.

²⁰<http://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 29 Desember 2021 pukul 08.21 wib.

Tujuan dengan adanya pendistribusian dana produktif dalam program ekonomi yaitu agar dapat membantu pelaku usaha khususnya ekonomi lemah dalam mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat mencukupi kebutuhan dan dapat mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kemandirian pelaku usaha di Kecamatan Jombang.

Salah satu program dari LAZIS MWCNU Jombang adalah Ta`awun UMKM. Program Ta`awun UMKM merupakan program kerja baru dan yang pertama kali direalisasikan di LAZIS MWC NU Jombang. Program ini dikhususkan untuk membantu para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dengan cara memberikan bantuan dana, pembinaan serta pengontrolan kepada para pelaku usaha, para pelaku usaha akan diberikan kotak Ta`awun UMKM yang akan diletakan di usahanya dengan harapan setiap harinya pelaku usaha mengisi kotak tersebut dengan tujuan berinfaq dan hasil dari uang tersebut akan disalurkan kepada para pelaku usaha lain yang membutuhkan.<sup>21</sup> Selama berjalannya program Ta`awun UMKM, LAZIS MWCNU Jombang telah membantu 65 pelaku usaha/Pedagang di Kecamatan Jombang dengan tujuan untuk membantu perekonomian, menciptakan kemandirian ekonomi dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, serta melatih pelaku usaha untuk menjadi *munfiq* ataupun *muzzaki*.

²¹ Wawancara dengan Bapak Matroin, Wakil Ketua Bidang Ekonomi LAZIS MWC NU Jombang, 23 Desember 2021.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERAN PROGRAM TA`AWUN UMKM LAZIS MWCNU JOMBANG DALAM MEMBERDAYAKAN DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM KECAMATAN JOMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Program Ta'awun UMKM LAZIS MWC NU Jombang dijalankan?
2. Bagaimana Peran Program Ta'awun UMKM LAZIS MWCNU Jombang dalam Memberdayakan dan Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kecamatan Jombang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui program Ta'awun UMKM LAZIS MWC NU Jombang dijalankan.
2. Untuk mengetahui peran program Ta'awun UMKM LAZIS MWCNU Jombang dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Manfaat dibidang akademik dapat menjadi salah satu sumber informasi khususnya Fakultas Keislaman Prodi Ekonomi Syariah yang dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan terhadap Peran program bantuan modal

usaha dalam memberdayakan dan meningkatkan Pendapatan pelaku UMKM yang dapat mengembangkan ekonomi Islam.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru bagi peneliti mengenai bagaimana peran program Ta'awun UMKM dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM kecamatan Jombang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan memperoleh informasi tambahan pemahaman tentang peran bantuan modal usaha dalam memberdayakan dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Dan diharapkan untuk memperkaya koleksi dalam lingkup karya-karya penulis lapangan.

E. Kajian Pustaka

1. Ade Maman, 2020, Skripsi, *“Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik BAZNAS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik”*.

Penelitian ini membahas tentang peranan BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan hasil bahwa BAZNAS berperan dalam mengembangkan UMKM dan fokus pada usaha kreatif potensial untuk memberdayakan mereka dengan memberikan bantuan modal untuk pengembangan usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang peranan suatu lembaga dengan cara memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM. Namun, dalam penelitian ini lebih fokus membahas tentang kesejahteraan mustahik, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih fokus dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.²²

2. Ilyasa Auliya Nur Cahya, 2020, Jurnal, *“Peran Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik”*. Penelitian ini membahas tentang peranan pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan oleh Organisasi Pengelolaan Zakat terhadap mustahik. Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa mustahik yang memperoleh pendayagunaan zakat produktif berupa bantuan finansial (modal usaha), memberikan bimbingan

²² Ade Maman, *Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

dan pendampingan dapat meningkatkan penghasilan usaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, mustahik dapat menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan lebih semangat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh, termasuk aspek material dan spiritual para mustahik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas peranan suatu lembaga dengan cara memberikan bantuan modal usaha, namun pada penelitian peneliti lebih fokus dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus membahas pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.²³

3. Uslaini Rahma Nasution, 2021, Skripsi, *“Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pendayagunaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan sistem tersebut (delik dan ajuan) untuk pemberdayaan UMKM berdampak sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat mengentaskan kemiskinan di kota Medan. Strategi yang belum terealisasi yaitu pelatihan kewirausahaan dan manajemen mustahik, karena persaingan usaha yang besar dan kurangnya promosi yang menjadikan usaha tersebut tidak lancar. Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bantuan modal kepada pelaku UMKM, namun dalam penelitian

²³ Ilyasa Aulia Nur Cahya, Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik, *fundamental Research Journal*, Vol. 1, No. 1, 2020.

peneliti lebih fokus membahas peran Program Ta'awun UMKM dalam meningkatkan pendapatan, sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas tentang strategi peningkatan kesejahteraan dan pendayagunaan terhadap UMKM.²⁴

4. Siti Solehatna, 2019, Skripsi, *“Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau dari Ekonomi Islam”*, Hasil dari penelitian ini adalah BAZSNA Kabupaten Siak memanfaatkan dana zakat produktif dengan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan memantau dana yang diberikan. Namun, mustahik gagal memaksimalkan dana tersebut, dikarenakan kurangnya keterampilan dan kurangnya pengawasan dari BAZNAS Kabupaten Siak. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang bantuan modal kepada pelaku UMKM, namun dalam penelitian peneliti lebih fokus membahas peran Program Ta'awun UMKM dalam meningkatkan pendapatan sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas tentang pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha mustahiq.²⁵
5. Elma Nur Fathin, 2022, Skripsi, *“Implementasi Zakata Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan*

²⁴Uslaini Rahma Nasution, *Analisis Strategi Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pendayagunaan UMKM oleh LAZISMU Kota Medan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

²⁵Siti Solehatna, *Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Mustahiq di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak Ditinjau dari Ekonomi Islam*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyuma)”. Hasil dari penelitian ini adalah BAZNAS Banyumas sudah melaksanakan atau merealisasikan dana zakat yang bermamanfaat melalui program anyumas Sejahtera, pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Banyumas telah sesuai dengan Kementrian RI pada tahun 2009. Terdapat persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang bantuan modal usaha, namun pada penelitian ini lebih membahas tentang implementasi zakat produktif, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang peran program dalam meningkatkan pendapatan.²⁶

F. Sistematika Penulisan

Sistem pembahasan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti: UMKM, Pemberdayaan, Pendapatan, Akad Hibah dan Program Ta’awun UMKM.

²⁶Elma Nur Fathin, *Implementasi Zakata Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Mustahik Program Bantuan Modal Usaha Perorangan BAZNAS Kabupaten Banyuma)*, Skripsi, UIN Prof. K.H Syaifuddin Zuhri, 2022.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat metode yang akan digunakan untuk penelitian, seperti: pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.